

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE QIRA'ATI DI TPA BAITUSHSHADIQIEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHMAYANA
NIM. 170201073

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE QIRA'ATI DI TPA BAITUSHSHADIQIEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RAHMAYANA
NIM. 170201073**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II



Sri Mawaddah, MA.
NIP.

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE QIRA'ATI DI TPA BAITUSHSHADIQIEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021 M
25 Dzulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



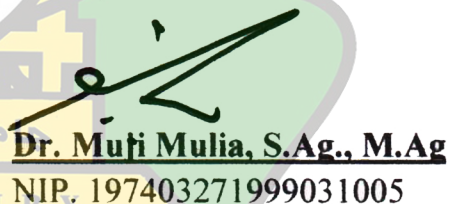
Hanafiah, M.Ag
NIP. 197407172007011026

Penguji I,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Penguji II,



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayana

NIM : 170201073

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi: Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juli 2021

Yang Menyatakan,


RAHMAYANA
NIM. 170201073



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Qira’ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar”. Tidak lupa pula, sholawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntutnya dari alam jahiliyah kealam Islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, Penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada: **جامعة الرانيري**

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

4. Ibu Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Sri Mawaddah, MA. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada Ketua TPA dan Ustadz/Ustadzah Baitushshadiqien yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Akmal dan Ibunda Tercinta Serimani yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan. Abang-abangku tercinta, Juliansyah Putra, Amferi Gustiandi, Subhan, dan kakak-kakak ku tersayang Munawarni dan Zainida yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
8. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan yang paling luar biasa Hayati, Lismawati, Syarifah Utari Haida, Hartati Yuningsih, Elvi

Khairiah, Lestari Pareda, dan seluruh Mahasiswa PAI UNIT 3 Leting
2017.

Atas semua amal kebaikan, jasa-jasa dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada Allah SWT yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbil'alamin.

Banda Aceh, 21 Juli 2021

Penulis,

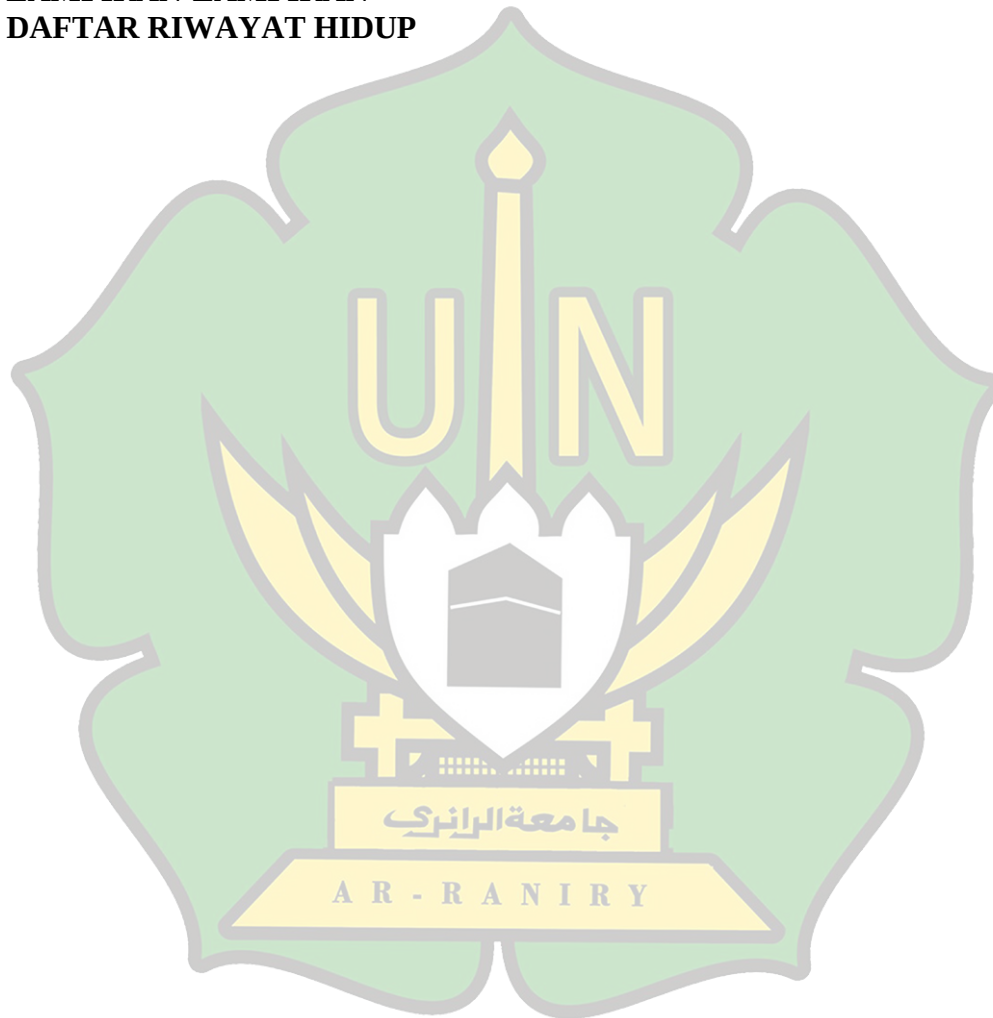
Rahmayana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : Landasan Teori	
A. Pengertian Al-Qur'an	12
B. Sejarah Turunnya Al-Qur'an.....	13
C. Fungsi Al-Qur'an	16
D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	19
E. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an.....	23
F. Definisi dan Tujuan Metode Qira'ati	29
G. Pengertian Peran, Upaya, Ustadz/Ustadzah	31
H. Tujuan dan Tanggungjawab Ustadz/Ustadzah.....	33
 BAB III : Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
 BAB IV : Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Upaya Ustadz/Ustadzah dalam menerapkan Metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz/Ustadzah dalam Menerapkan Metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.....	50

D. Analisis Hasil Penelitian	54
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Rahmayana
NIM : 170201073
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA.
Judul : Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar
Kata Kunci : Peran Ustadz/Ustadzah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Metode Qira'ati

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebaiknya belajar Al-Qur'an dimulai dari usia dini karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap pembelajaran, salah satu tempat yang biasanya dijadikan untuk tempat belajar Al-Qur'an adalah TPA. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa santri di TPA Baitushshadiqien yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Ustadz/Ustadzah dalam penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Qouta Sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, Penyajian Data, Penarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien dengan menggunakan metode Qira'ati santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan membuat kebijakan yang dapat mendidik para santri membaca Al-Qur'an, membimbing para santri dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan juga memberikan tugas seperti menulis ayat Al-Qur'an agar santri lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, menguji santri untuk membaca Al-Qur'an satu persatu untuk melihat perkembangan atau peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan mengingatkan santri untuk mengulang belajar membaca Al-Qur'an di rumah. sedangkan faktor pendukung Dilaksanakannya kebijakan yang telah dibuat, pembagian kartu setoran bacaan yang telah dibuat, lingkungan keluarga dan faktor penghambat adalah Kurangnya Sarana dan prasarana di TPA Baitushshadiqien, Kurangnya tenaga pengajar (Ustadz/ustadzah), kurangnya dana, kurangnya waktu yang tersedia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak umat manusia dan sebagai petunjuk hidup umat Islam.¹ Al-Qur'an merupakan yang berisi wahyu Allah untuk dijadikan pedoman hidup manusia karena di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran Agama Islam yang mengantar ke segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sehingga sebagai umat Islam wajib untuk membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an yaitu membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Maka dengan membaca Al-Qur'an seseorang seolah-olah berdialog dengan Tuhan.²

Al-Qur'an bisa dipelajari dimana pun dan kapan pun yang tentunya untuk mempelajari Al-Qur'an haruslah pada seseorang yang sudah memahami dan mengerti tentang Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebaiknya belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari usia dini, karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap pembelajaran. Salah satu tempat yang biasanya dijadikan untuk tempat belajar Al-Qur'an adalah TPA.

¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 112.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 35.

TPA merupakan suatu Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami Islam pada anak usia dini di Sekolah Dasar atau pun Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).³

Di TPA ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain itu pemilihan metode juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ustadz merupakan sebutan atau sapaan untuk guru agama atau pengajar (laki-laki).⁴ Sedangkan ustadzah merupakan pengajar (perempuan). Ustadz dan ustadzah bisa dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didiknya ke dalam hal yang lebih baik lagi. Ustadz dan Ustadzah adalah profesi yang dimiliki seseorang yang mempunyai keahlian khusus.⁵ Jadi, Ustadz/ustadzah sangat berperan penting dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para santri di TPA Baitushshadiqien.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode, Seorang ustadz/ustadzah harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan santri sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan para santri juga lebih cepat memahami.

³ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", (Semarang: Jurnal Dimas, 2013), Vol. 13 No. 2, h 389.

⁴ Gilang Saputro, *Peran Ustadz dalam Mencegah Kenalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*, 2018, h 7.

⁵ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

Ada beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu mulai dari metode Al-Baghdadi, Qira'ati, Al-Barqi, Iqro, Insani, An-Nahdhiyah, dan metode lainnya.

Pada penelitian ini peneliti berniat meneliti pada Metode Qira'ati. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia.⁶ Pembelajaran metode Qira'ati diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986, metode Qira'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan tartil bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an.⁷

Setiap umat Islam seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an dipandang sebagai kalam Allah yang sangat Mulia, membacanya merupakan ibadah dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sumber segala kehidupan, dan ketentuan umum syari'at.⁸ Tetapi pada kenyataan yang dapat kita lihat sekarang masih banyak umat Islam yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahami isinya dan mengamalkannya. Adapun faktor yang menyebabkan kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah adanya sifat malas yang ada untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu pengaruh budaya luar yang menyebabkan lainnya umat Islam, sehingga sudah malas untuk belajar membaca Al-Qur'an.

⁶ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qira'ati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati, 2002), h. 1

⁷ Dahlan Salim Zarkasyi, *Merintis Pendidikan Qira'ati TKA*, (Semarang: 1987), h. 12-13.

⁸ Muh. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985), h. 77.

Untuk belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari usia sedini mungkin dan keluarga lah yang memiliki peran paling utama dalam mendidiknya karena orang tua sangat penting memberikan pengetahuan agama kepada anak-anaknya sejak dari usia dini yaitu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Tetapi sayangnya masih ada orang tua yang masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Maka dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi orang tua yang berhalangan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya karena ada kesibukan lain atau kurang dapat membaca Al-Qur'an jadi mereka dapat memasukkan anak-anaknya ke TPA. Adapun kewajiban yang utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini yaitu Al-Qur'an tidak mempunyai arti yang sempurna jikalau pemiliknya tidak mampu membaca, memahami dan mengamalkannya. Seperti yang diucapkan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi yang dikutip oleh Samsul Munir:

“Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.⁹

Dampak yang ditimbulkan dimasa depan apabila kita sebagai umat Islam terutama anak-anak pada usia dini tidak dapat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari adalah melemahnya kekuatan yang ada pada umat Islam dikarenakan tidak adanya ilmu tentang Al-Qur'an sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal asing. Berdasarkan hasil

⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 217.

observasi awal di TPA Baitushshadiqien masih ada beberapa santri yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPA Baitushshadiqien adalah sebuah tempat belajar Al Qur'an yang berada di Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. TPA Baitushshadiqien merupakan sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an dimana di TPA tersebut memiliki kurang lebih 216 santri yang sedang belajar Al-Qur'an dan beberapa ustadz dan ustadzah sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Ustadz/Ustadzah dalam penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien?

C. Tujuan Penelitian

Untuk penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an khususnya dalam penggunaan metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk dapat mengasah kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah dan peneliti lebih mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam membuat karya tulis ilmiah yang sesuai dengan metode nya sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan benar.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek teoritis dan aspek praktis.

Pertama, secara aspek teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca seperti siswa, mahasiswa, guru ataupun para ustadz/ustadzah, dan bagi peneliti sendiri.

Kedua, secara aspek praktis karya tulis ilmiah adalah dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi semua pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang mendukung, yaitu:

Skripsi Umi Nafi'ah dengan judul *“Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Skripsi tersebut peran ustadz dan ustadzah dalam memotivasi dan menumbuhkan minat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰ Perbedaan pada skripsi Umi Nafi'ah adalah dengan penelitian ini peran ustadz dan ustadzahnya fokus dalam memberi motivasi dan minat para santri agar mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus dalam bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien.

Skripsi Sri Wahyuni dengan judul *“Ustadz/ Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ*

¹⁰ Umi Nafi'ah, *Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 2019.

Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusariblitir tahun 2015". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa ustadz dan ustadzah di TPQ berperan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid.¹¹ Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan pentingnya peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati.

Skripsi Sulton Aulia dengan judul *"Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurdo"*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa latar belakang masalahnya lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.¹² Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati.

¹¹ Sri Wahyuni, *"Ustadz / Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar Tahun 2015"*. (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung), 2015.

¹² Sulton Aulia, *Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo*". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 2018.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran Ustadz/Ustadzah

Peran adalah kegiatan yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi yang biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harap, tabu, tanggung jawab, dan lainnya).¹³

Ustadz/Ustadzah adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, Ustadz/Ustadzah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁴

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan.”¹⁵

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama “melihat

¹³ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Garmedia, 2002), h. 138.

¹⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

memahami dari apa yang tertulis” kedua mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis”.¹⁶

Jadi Kemampuan membaca Al-Qur’an yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur’an secara benar sesuai dengan hukum tajwid.

3. Metode Qira’ati

Metode Qira’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur’an secara langsung maksudnya adalah membaca Al-Qur’an tidak dengan mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu untuk memudahkan memahami permasalahan pembahasan. Maka penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pengertian Al-Qur’an, fungsi Al-Qur’an, keutamaan membaca Al-Qur’an, definisi metode qiraati, tujuan metode Qira’ati, pengertian peran ustadz/ustadzah, tujuan dan tanggung jawab ustadzah.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, h. 83.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran umum TPA Baitushshadiqien Aceh Besar, Upaya Ustadz/Ustadzah dalam penerapan Metode Qira'ati, Faktor pendukung dan penghambat Ustadz/Ustadz dalam menerapkan Metode Qira'ati, Hasil Analisis Data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang tersusun rapi. Sedangkan secara istilah, para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.¹

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Dalam hukum Islam Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِّلْخَافِينَ خَصِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat”.²

¹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2006), h. 4.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam sehingga semua penyelesaian persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Berbagai persoalan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat harus diselesaikan dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama yang dapat mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.³

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai dalil yang kuat di hari kemudian dimana akan dikatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat yang maha bijaksana lagi terpuji.⁴

B. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

An Nuzul secara bahasa berarti *Al-Hulul*, yaitu penurunan.⁵ *An-Nuzul* juga bermakna bergeraknya sesuatu dari atas ke bawah. Jadi, *An-Nuzul* adalah proses turunnya pemberitaan dengan melalui lafaz-lafaz dalam bentuk huruf-huruf. Yang dimaksud adalah turunnya yang membawa Al-Qur'an baik turunnya ke langit dunia maupun kepada Nabi Muhammad SAW.⁶ Penurunan Al-Qur'an memiliki tiga tahap, yaitu:⁷

a) Tahap Penempatan Al-Qur'an di Lauh Mahfudz

³ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.29.

⁵ Abu Al-Hasan Al-Mursiy, *Al Muhkam Wa Al Muhith Al-Azham*, (Beirut: Dar Al-Kutub, 2000), h. 49.

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 15.

⁷ Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-hari Dari Lahir Sampai Mati*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu, 2000), h. 93.

Pada tahap pertama ini Al-Qur'an diturunkan atau ditempatkan di Lauh Mahfudz. Penurunan Al-Qur'an ke Lauh Mahfudz berlangsung sekaligus. Tetapi tidak seorang pun mengetahui apakah keberadaan Al-Qur'an di Lauh Mahfudz di bawa oleh malaikat Jibril atau tidak, hanya Allah yang mengetahuinya. Namun Allah telah memberitahukan kepada kita lewat firman-nya:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Bahkan ia adalah Al-Qur'an yang mulia, yang tersimpan dalam Lauh Mahfudz. (QS. Al-Buruj: 21-22).*

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah ada di Lauh Mahfudz. Lauh Mahfudz adalah tempat azali yang tertulisnya segala sesuatu baik yang ada maupun yang belum ada. Kewajiban kita adalah mengimaninya, karena tidak terdapat satu pun dalil tentang bagaimana proses Al-Qur'an bisa ada di Lauh Mahfudz dan seperti apa pena yang digunakan untuk menulisnya.⁸ Kemudian dalam proses ini Al-Qur'an diturunkan dalam satu paket penuh yakni 30 juz secara sekaligus.

b) Tahap Penurunan Seluruh Al-Qur'an dari Lauh Mahfudz ke Baitul Izzah

Pada tahap yang kedua yaitu diturunkannya Al-Qur'an dari Lauh Mahfudz ke Baitul Izzah (langit dunia), peristiwa ini sering disebut Nuzulul Qur'an Jumlatan, yakni turunnya Al-Qur'an secara sekaligus pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan. Yang terdapat dalam surat Al-Qadr ayat 1 dan Al-Baqarah ayat 185).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

⁸ Abdul Hamid, *Pengantar Studi...*, h. 16

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.* (QS. Al-Qadr: 1).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya: *Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang batil.* (QS. Al-Baqarah: 185).

Yang di maksud dengan Ayat diatas yaitu Proses penurunan Al-Qur'an menurut pendapat Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair, Al-Hasan sejumlah ulama lainnya, kemudian dipegang oleh Jumah Ulama, bahwa Al-Qur'an turun seluruhnya pada malam Lailatul Qadar ke langit dunia. Untuk menunjukkan kepada malaikatnya bahwa betapa besar masalah ini. Selanjutnya Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi secara bertahap, sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang mengiringinya sejak beliau diutus sampai wafatnya. Jadi permulaan turunnya terjadi pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan.⁹

c) Tahap Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur ke Nabi Muhammad SAW

Pada tahap penurunan Al-Qur'an yang ketiga ini ialah diturunkannya dengan berangsur-angsur yaitu bahwa setelah diturunkan ke langit dunia, selanjutnya Al-Qur'an diturunkan kembali kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun.¹⁰ Tiga belas tahun di Mekah menurut pendapat yang kuat dan sepuluh tahun di Madinah yang

⁹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 125

¹⁰ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 11.

penurunannya sesuai kebutuhan, peristiwa, dan kondisi yang dituntut untuk diturunkannya suatu ayat sebagai sebuah solusi dan petunjuk. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 106 yang menerangkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur.¹¹

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: “Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kau membacakannya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian”. (Al-Isra':106).

Ayat di atas menurut para Jumhur ulama dan mufasirin adalah dalil penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur yakni dengan menyesuaikan dan mengiringi peristiwa terjadi saat itu supaya meneguhkan hati Nabi Muhammad dan manusia tatkala menerimanya.

Jadi Al-Qur'an memang sengaja diturunkan secara berangsur-angsur sebagai pembawa solusi bagi satu peristiwa yang terjadi saat itu supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan manusia.¹²

C. Fungsi Al-Qur'an

Ada beberapa fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Al-Huda (Petunjuk), yang terdapat di dalam QS. Al-Baqarah, 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan didalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”¹³

¹¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi...*, h. 132.

¹² Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan...*, h. 16-17.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia, maka Al-Qur'an tidak cukup hanya kita baca saja, tapi juga harus kita pahami dengan baik sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasulnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW hanya dengan itulah kita bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

2. Sebagai *As-Syifa* (Obat atau Penyembuh), terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar atau obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian"*.¹⁵

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai obat bagi yang terdapat penyakit dalam hati manusia. Yang dimaksud adalah hati yang tidak mau menerima kebenaran Islam, sehingga orang yang memiliki penyakit hati tidak mau melaksanakan ajaran Islam dan menghalangi orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam. Al-Qur'an juga mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2006), h. 35

¹⁴ Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar, *17 Tuntunan Hidup Muslim*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 17

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.....*, h. 430.

obat atau penawar hati yang akan memberikan ketenangan dan ketentraman bagi semua orang yang membaca dan mampu mengamalkannya¹⁶

3. Sebagai *Mauidzhah* (Nasehat atau Pelajaran) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹⁷

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai *Mauidzhah* (Nasehat atau Pelajaran) yang sangat diperlukan manusia karena bila manusia jauh dari Al-Qur'an maka manusia itu akan menjadi manusia yang rusak peradabannya, moral atau akhlaknya, perekonomiannya, dan bisa merusak lingkungan hidupnya.¹⁸

4. Sebagai *Al-Furqan* (Pembeda atau Pemisah), Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah, ayat 185:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Fuqan (Al-Qur'an) kepada hambanya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.¹⁹

Fungsi Al-Qur'an sebagai *Al-Furqan* atau pembeda antara yang hak dan yang bathil, *Al-Furqan* merupakan fungsi sangat penting sebab dengan demikian

¹⁶ Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar, *17 Tuntunan.....*, h. 16.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008) h. 215.

¹⁸ Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar, *17 Tuntunan*, h. 16-17.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.....*, h. 41.

manusia jadi mengetahui mana yang hak dan mana yang bathil antara yang benar dan yang salah. kemudian dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an manusia tidak akan menyimpang dari jalan hidupnya yang benar.²⁰

D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²¹

1. Diangkat derajatnya oleh Allah SWT

Umar bin Khattab ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

اِنَّ اللّٰهَ يَرْفَعُ بِهٰذَا الْكِتَابِ اَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ اٰخَرِيْنَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR Muslim).

Pada dasarnya, derajat setiap manusia sama, tetapi ada hal yang membedakan derajat seseorang dengan orang lainnya di mata Allah SWT, yaitu seberapa banyak amal ibadah dan kebbaikannya. Sungguh Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi dan kehormatan bagi ahli Al-Qur'an yang membaca, dan mengamalkannya didunia maupun diakhirat.²²

2. Memberi syafa'at bagi umat pada hari kiamat

Imam Muslim meriwayatkan hadits dari hadits Abi Umamah:

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

²⁰ Yuli Umro'atin, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), h. 96.

²¹ Abu Nizhamn, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 6-7.

²² Badar Bin Nashir Al-Badar, *Kisah Kaum Salaf Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 28.

Artinya: “*Bacalah Al-Qur’an sebab Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafa’at kepada pembacanya*” (HR Muslim)²³

Al-Qur’an akan memberikan syafa’at di hari kiamat bagi orang-orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya.²⁴ Membaca Al-Qur’an diperintahkan oleh Allah pada setiap waktu dan setiap kesempatan, karena nanti di hari kiamat Allah SWT menjadikan pahala membaca Al-Qur’an sebagai sesuatu yang datang memberikan syafa’at dengan seizin Allah SWT kepada orang yang rajin membacanya.²⁵

3. Hidup bersama malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم وAbu داود والترمذي وابن ماجه)

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “*Orang yang mahir (membaca dan menghafal) Al-Qur’an, maka (nanti di akhirat akan dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan dia terbata-bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala.*” (HR Bukhari Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

²³ Ahsantudhonni, *Keutamaan Al-Qur’an dalam Perspektif Hadits*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 81.

²⁴ Ustadz Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Shahih, 2016), h. 1.

²⁵ Al-Ustadz Abu Hazim Bin Muhammad Bashori, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid’ah-Bid’ah Seputar Al-Qur’an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*, (Magetan: Maktabah Daarul Atsar, 2001), h. 16

Menurut Al-‘Aqlami maksud dari Hadits tersebut adalah:

- a. “Orang yang mahir dalam Al-Qur’an adalah orang yang membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an.
 - b. “Bersama-sama malaikat” maksudnya ia termasuk golongan yang memindahkan Al-Qur’an dari Laul Al-Mahfuzh, karena ia menyampaikan Al-Qur’an kepada orang lain melalui bacaannya.
 - c. Pendapat lain mengatakan, “bersama-sama para malaikat” maksudnya, ia akan bersama para malaikat kelak di Padang Mahsyar.
 - d. “Orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an akan memperoleh pahal dua kali, satu pahala karena bacaannya, satu lagi karena kesungguhannya.”
 - e. Allah sangat menghargai orang-orang yang bersusah payah dalam mempelajari dan membaca Al-Qur’an.²⁶
4. Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebaikan.

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول ألم حرف، ولكن ألف حرف، ولا م حرف، وميم حرف

Artinya: “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka ia akan memperoleh pahala satu kebaikan. Dan satu kebaikan dari pahala tersebut setara dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR Tirmidzi).

²⁶ M. Ali Yunus, *Menjemput Cahaya Surga 40 Hadits Keutamaan Al-Qur’an*, (Garut: Abata, 2016), h. 5-6.

Setiap huruf di dalam Al-Qur'an memiliki pahala berlipat ganda, satu huruf Al-Qur'an berpahala sepuluh, contohnya jika seseorang membaca huruf Alif Lam Mim berarti di sudah membaca tiga huruf maka pahalanya adalah tiga puluh, setiap huruf yang dibaca oleh seseorang maka Allah akan melipatgandakan pahala kebaikan bagi siapa saja yang Allah kehendaki. Begitu lah keistimewaan setiap huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.²⁷

5. Menjadi orang terbaik di hadapan Allah

Dari Utsman Bin Affan ra, bahwa Nabi SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik Kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya."* (HR. Bukhari)

Dalam hadits ini Imam Al-Thiby berkata, "Agar menjadi orang terbaik dihadapan Allah keikhlasan menjadi syarat mutlak dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an."²⁸

Orang yang terbaik yaitu yang ada padanya dua sifat, yakni: yang pertama mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an yang mencakup lafaz-lafaz Al-Qur'an, dan yang kedua mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an yang mencakup makna-makna Al-Qur'an.²⁹

²⁷ M. Ali Yunus, *Menjemput Cahaya....*, h. 3-4.

²⁸ M. Ali Yunus, *Menjemput Cahaya....*, h. 1-2.

²⁹ Al-Ustadz Abu Hazim Bin Muhammad Bashori, *Panduan Praktis....*, h. 18.

E. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yaitu:

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut ada satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya tujuannya adalah untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran.³⁰ Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya membaca huruf Al-Qur'an dengan Fasih dan benar. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan Metode Iqra', yaitu:

- a. Adanya buku (modul) yang mudah di bawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknik pembelajarannya bagi guru serta pendidikan dan latihan guru supaya buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, dan para guru dapat menerpakan metodenya dengan baik dan benar.
- b. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai

³⁰ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf Hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan bacaan, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan dengan sendiri dengan mengulang bacaan.

- c. Bersifat Privat (Individu). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individu.
- d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada dibawahnya. Akan tetapi proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

Adapun kekurangan Metode Iqra', yaitu:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
- b) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal
- c) Anak kurang tahu nama huruf Hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran
- d) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.³¹

2. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode yang tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

³¹ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol.4, No. 1 Maret. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

Cara mengajarkan metode Al-Baghdadiyah, yaitu:

- a) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', ta', sampai ya'.
- b) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan seterusnya.
- c) Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz'Amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an) itu.

Kelebihan dari metode Al-Baghdadiyah adalah siswa akan lebih mudah belajar sebab sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pembelajaran. Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Al-Qur'an.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca Al-Qur'an.³²

³² Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.

3. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra' dan perlu diketahui bahwa Pembelajaran metode ini lebih kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan dalam pelaksanaannya. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Inti dari pelajaran Metode An-Nahdhiyah, yaitu:³³

- 1) Pada Jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah.
- 2) Pada jilid kedua diajarkan tentang rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka Arab.
- 3) Pada jilid ketiga diajarkan, ta' marbuthah, huruf dengan tanda sukun, alif Fariqah, ikhfa, hamzah washal.
- 4) Pada jilid empat diajarkan bacaan izhar qamariyah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil
- 5) Pada jilid lima diajarkan bacaan lin, tanda tsydid, bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, dan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikhfa syafawi.
- 6) Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian

³³ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

- 7) Jilid ke enam diajarkan idgham syamsiyah, qalqalah, mad lazim kilmi musaqqal/mukhaffaf. Mad aridly, mad iwadh, mad lazim tanda-tanda waqaf, dan surat-surat pilihan.

4. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di taman-taman pendidikan Al-Qur'an. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 M. Metode Qira'ati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Namun setiap santri diberi kesempatan membaca. Santri/anak didik dapat naik kelas berikutnya dengan syarat:

- a. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas
- b. Lulus tes yang telah diujikan oleh guru TPA.

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang di sampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak. Di dalam metode ini ada beberapa pengelolaan belajar, yaitu:

- a. Prinsip pembelajaran, yaitu:
 - 1) Diajarkan secara praktis

- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara Klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara Individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

b. Media dan Sarana Belajar

Media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan Tilawati, antara lain:

- 1) Buku pegangan santri
 - a. Buku Tilawati
 - b. Buku Kitabaty
 - c. Buku materi hafalan
 - d. Buku pendidikan akhlakul karimah dan aqidah Islam
- 2) Perlengkapan Mengajar:
 - a. Peraga Tilawati
 - b. Sandaran Peraga
 - c. Alat petunjuk untuk peraga dan buku
 - d. Meja belajar
 - e. Buku prestasi belajar siswa
 - f. Lembar program dan realisasi pengajaran
 - g. Buku panduan kurikulum
 - h. Buku absen santri

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

d. Pendekatan Individual Dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan bergiliran dengan cara yang satu membaca dan yang lain menyimak.³⁴

F. Definisi dan Tujuan Metode Qira'ati

Pengertian Metode menurut bahasa yang tertulis dalam buku sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode (method) adalah “cara kerja”.³⁵ Sedangkan secara istilah, metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di taman-taman pendidikan Al-Qur'an. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 M. Metode Qira'ati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah membaca Al-Qur'an tidak dengan mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara

³⁴ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

³⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 20, h. 48.

langsung. Dalam pengajaran metode Qira'ati Guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun prinsip guru dalam pembelajaran metode Qira'ati yaitu:³⁶

1. Prinsip guru adalah teliti, waspada, dan tegas.
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Waspada dalam menyimak santri
4. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, maksudnya, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan, dan hati.

Metode Qira'ati terdapat dua pokok mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.³⁷ Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Dapat digunakan pengajaran klasikal dan individual.
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membacanya sendiri.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

³⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2014), h. 20.

³⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), h. 9

³⁸ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2002), h. 13.

Metode Qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid. Adapun tujuan lain metode Qira'ati adalah sebagai berikut:³⁹

1. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an
3. Memberi peringatan kembali kepada pendidik agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
4. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an

Dengan penggunaan Qira'ati diharapkan dapat memudahkan para pendidik dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada para santri dan dapat memudahkan para santri dalam belajar Al-Qur'an.

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati yaitu:⁴⁰

- a. Diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja
- b. Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar
- c. Materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya)

³⁹ Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiraati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang), 2008, h. 40-43.

⁴⁰ Nur Khikmah, *Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin Iii Kecamatan Semarang Barat*, (Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 2014, h. 19.

- d. Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit
- e. Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/paket
- f. Menekankan pada banyak latihan membaca
- g. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
- h. Evaluasi dilakukan setiap hari.

G. Pengertian Peran, Upaya, dan Ustadz/Ustazah

Menurut Soerjono Soekanto menerangkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁴¹ Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang di hadapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya di masyarakat.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁴² Peran adalah kegiatan yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi yang biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua yang pertama peran yang diharapkan (expected role) dan yang kedua peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran terdapat faktor pendukung dan penghambat.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Adapun pengertian Upaya menurut Wahyu Baskoro upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sriyanto upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu. Menurut Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan bahasa mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁴³ Jadi dari beberapa pengertian Upaya menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Kata ustadz/ustadzah berasal dari kata ustazun-assatizaton yang artinya guru besar.⁴⁴ Ustadz/ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk mendidik secara profesional dengan tugas-tugas nya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi Ustadz/ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik/santri.

Jadi Ustadz/ustadzah adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan menuntun, membimbing, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

H. Tugas dan Tanggungjawab Ustadz/Ustadzah

Tanggung jawab pendidik atau Ustadz/ustadzah adalah membina dan memberikan bimbingan kepada peserta didik atau santri agar bisa memiliki kepribadian yang baik dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial

⁴³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), h. 40

Seorang ustadz/ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
2. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
3. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz/ustadzah itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz/ustadzah juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz/ustadzah maupun guru.

⁴⁵ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.¹ Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu Ustadz/Ustadzah dan para santri yang berada di TPA Baitushshadiqien. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, dikarenakan yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 160.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h. 65.

merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

TPA Baitushshadiqien merupakan sebuah tempat dimana anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an. TPA Baitushshadiqien beralamat di desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kab Aceh Besar. TPA Baitushshadiqien mempunyai sekitar 216 santri yang belajar di TPA tersebut. Selain itu di TPA tersebut terdapat beberapa ustadz dan ustadzah sebagai pengajar untuk para santri membaca Iqra', kitab dan membaca Al-Qur'an. Penulis mengambil penelitian di lokasi ini karena di TPA Baitushshadiqien ini memakai metode pembelajarannya itu salah satunya dengan menggunakan metode Qira'ati.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, maksudnya orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.³

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

³ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 152.

guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, populasi juga berarti jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah yang mengajar menggunakan metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien yang berjumlah 5 orang.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Tegasnya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran serta biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah yang sudah ditentukan dari populasi yang ada dengan jumlah keseluruhannya yaitu 5 orang. Dalam menetapkan sampel penulis menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah di tentukan oleh peneliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian...*, h. 56-57.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengamat (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut objek (*observee*).⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang peran ustadz/ustadzah dalam penggunaan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).⁶

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun dalam penelitian ini, wawancara

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik...*, h. 105.

dilakukan kepada ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Baitushshadiqien dan para santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yaitu catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi ilmiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini adalah untuk melihat peran ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183.

adalah untuk mengetahui peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien dengan menggunakan metode Qira'ati.

G. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduction Data (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya, bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian dengan

menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal disini yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data dalam pendekatan kualitatif ini ada 3 langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan. Dimana ketiga langkah tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lain.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini sering hanya ditekankan pada uji validitas data kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber,

⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52-59.

metode, peneliti dan teori), pembahasan sejawat analisis kasus negatif; pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transfenability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*). Dalam usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penelitian, dari data yang sudah didapat (member check), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan bahan referensi.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Pengecekan keabsahan data ditempuh dengan beberapa teknik, diantaranya *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *depenlibility* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil TPA Baitushshadiqien

Pada tanggal 26 Desember 2009 pengurus Remaja Masjid Baitushshadiqien bekerjasama dengan pemuda dan masyarakat mengadakan suatu musyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pengajian dan hasilnya disambut dengan baik dan positif oleh masyarakat.

TPA Baitushshadiqien merupakan lembaga pendidikan yang nonformal yang berlokasi di dusun Tgk. Chik Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang didirikan pada tahun 2010. Berdirinya TPA merupakan hasil dari kerjasama oleh para remaja Masjid Baitushshadiqien dengan pemuda dan masyarakat. Setelah dibukanya TPA Baitushshadiqien membuka pendaftaran pertama dengan jumlah santri 71 orang dan jumlah ustadz dan ustadzah sebanyak 13 orang. Pemberian nama TPA Baitushshadiqien ini dikarenakan proses belajar mengajar dilakukan di Masjid Baitushshadiqien. Adapun tujuan dari TPA Baitushshadiqien sebagai berikut:

1. Mendidik dan menciptakan generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa
 - a) Memupuk rasa persatuan dan kesatuan melalui TPA Baitushshadiqien
 - b) Mendidik dan menciptakan masyarakat dan generasi yang bermartabat, beriman dan bertanggung jawab.

2. Mendidik masyarakat dan generasi qurani menyongsong masa depan yang cemerlang
3. Mendidik generasi untuk menjadi pemimpin yang bertakwa kepada Allah SWT, adil dan bijaksana dengan perintah Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW

TPA Baitushshadiqien merupakan suatu tempat pengajian bagi para santriwan dan santriwati yang ada disekitar Gampong Baet. Adapun proses belajar dan mengajar di mulai dari ba'da magrib dan berakhir setelah santri melaksanakan shalat Isya berjama'ah. Proses belajar mengajar dilakukan setiap malam senin, selasa, rabu kamis dan Jum'at.

2. Struktur Pengurus TPA Baitushshadiqien

Adapun Struktur pengurus di Balai Pengajian Baitushshadiqien yaitu:

1. Direktur : Fajriadi Masnur
2. Wakil Direktur : Fajri Isva S.Pd
3. Bendahara : Fakhurrazi
4. Wakil Bendahara : Nurfazillah
5. Sekretaris : Syahrul Rizal S.Pd.I
6. Wakil Sekretaris : Rasdianur ABD. Syam
7. Pembina : Tgk. Tarmizi M.daud, M.Ag
Tgk. Father Rahmi, M.Si
Tgk. Asnawi, S.Pd
Tgk. Hasnadi, S.Pd.I

8. Penasehat : Geuchik Baet
Geuchik Cadek
Imum Masjid Baitushshadiqien
9. Pengawas : Tgk. H. Abdullah Rasyid
Tgk. Fakhurrazi M.daud
10. Kabag Kesantrian : Agus Rahma Kardi
11. Kabag Pengajaran : Yunis
12. Kabab Perlengkapan : M. Faudhan.¹

3. Data Tenaga Pengajar di TPA Baitushshadiqien

TPA Baitushshadiqien memiliki pengajar yang berjumlah 25 orang tenaga pengajar. Berikut daftar nama pengajar di TPA Baitushshadiqien

Tabel 1.1 Nama Pengajar di TPA Baitushshadiqien

No	Nama	Jabatan
1.	Tgk. Fajriadi Masnur	Direktur/Ketua
2.	Fajri S.Pd	Wakil Direktur
3.	Fakhurrazi	Bendahara
4.	Nurfazillah	Wakil Bendahara
5.	Syahrul Rizal S.Pd.I	Sekretaris
6.	Rasdianur	Wakil Sekretaris
7.	Agus Rahma Kardi	Kabag. Kesantrian
8.	Yunis	Kabag. Kelengkapan
9.	M.Faudhan S.Pd.I	Kabag. Pengajaran
10.	Fathurrahmy	Ustadz

¹ Sumber Data: TPA Baitushshadiqien.

11.	Muhammad Nazar	Ustadz
12.	Jefri Rasbi	Ustadz
13.	Zakiul Fuad	Ustadz
14.	Shahibul Mubarak	Ustadz
15.	Muhammad Zuhri	Ustadz
16.	Muhammad Iqbal	Ustadz
17.	Syermani	Ustadzah
18.	Nurlinda Yani	Ustadzah
19.	Yusrida Yanti	Ustadzah
20.	Rosita	Ustadzah
21.	Nurfira Munaiya	Ustadzah
22.	Nurul Hafidhah	Ustadzah
23.	Fitri Andriani	Ustadzah
24.	Syarifah Riska	Ustadzah
25.	Fitiani	Ustadzah

Sumber: TPA Baitushshadiqien

4. Data Santri TPA Baitushshadiqien

Jumlah santri yang terdapat di TPA Baitushshadiqien mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun santri di TPA Baitushshadiqien dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas TKA, TPQ dan TQA. Rekapitulasi santri di TPA Baitushshadiqien untuk tahun ajaran 2020-2021 adalah sebanyak 216 santri.

Tabel 1.2 Data Santri sesuai dengan kelas

No	Kelas	Jumlah Santri	
		L	P
1.	TKA	18	12
2.	TPQ	72	51
3.	TQA	39	24
Jumlah		216	

Sumber :Data dari TPA Baitushshadiqien

Berdasarkan Observasi di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar, TPA memiliki 12 kelas untuk anak-anak yang belajar membaca Iqra', Al-Qur'an, dan kitab. Kelas yang khusus belajar membaca Al-Qur'an ada 5 kelas dan salah satu metode yang di pakai dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Qira'ati.

Di TPA Baitushshadiqien untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, para ustadz dan ustadzah menggunakan metode salah satunya yaitu metode Qira'ati yaitu sebuah metode dimana dalam belajar Al-Qur'an langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang dipakai di TPA Baitushshadiqien sama halnya sarana dan prasarana yang berada di Masjid Baitushshadiqien seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya TPA Baitushshadiqien berada di Masjid Baitushshadiqien.

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan	15
2.	Balai	3
3.	Tempat Wudhu	1
4.	Toilet	2
5.	Pustaka	1
6.	Papan Tulis	12
7.	Spidol	15
8.	Penggaris	5
9.	Buku Absensi	12
10.	Buku Kontrol	25

Sumber: TPA Baitushshadiqien

B. Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Penerapan Metode Qira'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien

Metode Qira'ati adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di TPA Baitushshadiqien untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, maka para ustadz dan ustadzah menggunakan salah satu metode yaitu metode Qira'ati. Metode Qira'ati adalah sebuah metode dimana dalam belajar Al-Qur'an langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil tanpa perlu dieja kembali dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, ada upaya yang harus dilakukan para ustadz dan ustadzah yang mana para ustadz dan ustadzah menerapkan beberapa kebijakan. Mengenai kebijakan tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Baitushshadiqien:

“Kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an tentunya dengan memperkenalkan ilmu tajwid guna lebih bagus dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu juga dengan memberikan tugas, dan menguji santri untuk membaca Al-Qur’an, tentu saja ada peningkatan bacaan santri dengan metode Qira’ati Qur’an ini karna saya sendiri mengambil sikap memacu tidak langsung memberitahukan kesalahan sehingga santri berpikir. Metode ini juga sudah berjalan cukup baik walaupun belum sempurna”.²

“Kebijakanya yaitu dengan mengenalkan/mengajarkan ilmu tajwid terlebih dahulu kepada santri serta bisa juga memberi tugas seperti menulis ayat agar mereka bisa lebih memahami dengan baik dan benar bacaan Al-Qur’annya, dan mempraktikan langsung bacaan Al-Qur’annya yang sesuai dengan ilmu tajwid, kemudian Ustadz/ustadzah menguji santri dalam membaca Al-Qur’an, sejauh ini penggunaan metode Qira’ati dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an para santri.”³

“Hal utama untuk membaca Al-Qur’an dengan lancar yaitu dengan mengajarkan ilmu tajwid agar santri tidak salah dalam membaca Al-Qur’an, setelah itu juga menguji santri untuk membaca ayat Al-Qur’an satu persatu agar ustadz dan ustadzah bisa tahu perkembangan kemampuan baca Al-Qur’an santri. Dengan melalui metode Qira’ati sejauh ini ada peningkatan yang dialami oleh para santri dalam membaca Al-Qur’an.”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qira’ati para santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur’an. Dengan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah tersebut para ustadz dan ustadzah mengajarkan para santri membaca Al-Qur’an dengan baik dan penggunaan metode Qira’ati sudah berjalan cukup baik juga walaupun belum sempurna tetapi penggunaan metode Qira’ati merupakan salah satu metode yang memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur’an.

² Hasil wawancara dengan ustadz Fajriadi Masnur

³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Barizah

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Yunis

Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan adapun upaya yang dilakukan para ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode Qira'ati yaitu dengan membuat kebijakan yang mana ustadz dan ustadzah mendidik para santri dalam membaca Al-Qur'an, membimbing para santri dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan juga memberikan tugas seperti menulis ayat Al-Qur'an agar santri bisa lebih memahami bacaan Al-Qur'annya, menguji santri untuk membaca Al-Qur'an satu persatu untuk melihat bacaan Al-Qur'annya, dan mengingatkan santri untuk mengulang belajar membaca Al-Qur'an di rumah, dengan tujuan supaya santri lebih mudah dan lebih lancar dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode Qira'ati diharapkan mempermudah para santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Selain itu metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang mudah untuk digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan para santri untuk membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan hukum tajwidnya.

Seperti hasil wawancara bersama ustadz lainnya:

“Sejauh ini penggunaan metode Qira'ati untuk kelas Qur'an merupakan metode yang baik yang diterapkan dikarenakan para santri dengan mudah memahaminya. Penggunaannya sudah cukup baik walaupun masih belum bagus sepenuhnya dikarenakan terdapat kendala”.⁵

“Penggunaan metode Qira'ati sejauh ini cukup efektif dikarenakan pelaksanaannya yang mudah dilakukan dan juga mudah dipahami oleh para santri”.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Rasdianur

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurlinda Yani

Kemudian peneliti melakukan observasi pada proses belajar yang terdapat di TPA Baitushshadiqien. Hasil observasi peneliti melihat proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1. Para santri menyiapkan Al-Qur'an dan kebutuhan lainnya selama proses belajar
2. Membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar
3. Ustadz dan ustadzah melakukan absensi
4. Para santri mengikuti arahan dari ustadz dan ustadzah dalam belajar membaca Al-Qur'an
5. Para santri mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.
6. Para santri menyetor bacaannya kepada ustadz dan ustadzah untuk dicatat pada kartu yang telah diberikan untuk melihat perkembangan bacaan para santri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz/Ustadzah dalam Penerapan Metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki beberapa faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam melaksanakan dan menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung bisa datang darimana saja salah satu contohnya dari orang tua para santri. Dalam pendidikan baik itu formal ataupun nonformal sebuah dukungan orang tua merupakan hal yang utama terhadap seorang anak dalam menuntut ilmu. Tidak luput pula dibalik dari faktor

pendukung terdapat juga faktor penghambat yang menyebabkan proses pembelajaran salah satunya yaitu dari segi waktu dan tenaga pengajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Faktor pendukung yang membuat kebijakan ini berjalan dengan yang diharapkan adalah tentunya dengan adanya kartu yang dibagikan oleh ustadz/ustadzah kepada santri maka itu bisa memudahkan santri pada saat menyeter pengajiannya, dan juga bisa memudahkan ustadz dan ustadzah untuk melihat peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu karena di TPA Baitushshadiqien ini mengambil waktu dari magrib ke isya sehingga sangat singkat waktu ustadz/ustadzah mengajar santri belajar membaca Al-Qur’an dan menyeter bacaan Al-Qur’annya, dan kurangnya sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran sehingga ustadz/ustadzah harus mengajar dengan sarana prasarana seadanya, selain itu peran orang tua pun menjadi penghambat, karena masih ada wali santri yang tidak mau mengulang bacaan santri di rumah.”⁷

”Yang menjadi salah satu faktor pendukung yaitu melalui kebijakan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu ustadz/ustadzah membagikan kartu setoran santri untuk mengetahui proses belajar membaca Al-Qur’an, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu sedikitnya waktu yang tersedia bagi ustadz/ustadzah dalam mengajar, kurangnya tenaga pengajar khususnya di kelas Qur’an, dan juga kurangnya sarana prasarana yang ada di TPA Baitushshadiqien.”⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya kurangnya sarana dan prasarana di TPA Baitushshadiqien sehingga dalam menjalankan sistem pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya.

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik, dikarenakan selalu ada faktor yang mempengaruhi sistem yang telah dijalankan baik itu pengaruh eksternal maupun internal. Contoh dari pengaruh

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Tgk. Fajriadi Masnur

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rasdianur

eksternal adalah kurangnya dukungan para orang tua santri, seperti saat para ustadz dan ustadzah mengingatkan para santri agar mengulang bacaan Qur'annya saat di rumah tetapi para orang tua terkadang tidak membantu santri untuk menyimak bacaannya. Sedangkan faktor internalnya contohnya seperti kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan kurangnya tenaga pengajar di TPA Baitushshadiqien.

1. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat di TPA Baitushshadiqien yaitu

a. Kurangnya Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana yang mencukupi akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif. Dari hasil observasi yang dilakukan di TPA Baitushshadiqien sarana dan prasarana masih kurang tercukupi. Contoh seperti kurang tempat yang digunakan untuk menampung para santri yang cukup banyak.

b. Kurangnya Tenaga Pengajar

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dikatakan bahwa di TPA Baitushshadiqien masih kurangnya tenaga pengajar yang dimiliki.

c. Kurangnya dana

Dana merupakan hal penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain itu dana dibutuhkan

untuk membeli keperluan yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Daripada itu dana juga digunakan untuk memberi gaji kepada para Ustadz dan ustadzah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya terkadang para santri telat membayar iuran bulanan sehingga banyak gaji ustadz dan ustadzah yang telat dibayar.

d. Kurangnya dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan hal yang penting bagi seorang anak dalam menuntut ilmu. Dukungan orang tua dibutuhkan agar para santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Kurangnya waktu yang tersedia

Waktu yang efisien merupakan juga hal penting dalam kegiatan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di TPA Baitushshadiqien waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an relative sangat kurang dikarenakan waktu yang digunakan hanya saat sesudah shalat magrib sampai dengan shalat isya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif.

2. Faktor Pendukung

a) Dilaksanakannya kebijakan yang telah dibuat

Kebijakan merupakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan supaya berjalan dengan lancar. Para ustadz dan ustadzah sudah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan dalam menggunakan metode Qira'ati agar para santri TPA Baitushshadiqien memiliki peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b) Pembagian kartu setoran bacaan yang telah dibuat

Adanya Kartu setoran bacaan santri merupakan salah satu cara supaya para ustadz dan ustadzah dapat melihat perkembangan para santri dalam membaca Al-Qur'an.

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dalam belajar. Sehingga lingkungan yang baik sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu karakter anak agar dia lebih mudah dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Munculnya sebuah faktor baik itu faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran maupun faktor yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dielakkan tetapi disinilah peran para pengurus serta ustadz dan ustadzah untuk memberi solusi agar faktor tersebut tidak dapat mengganggu proses belajar para santri dalam belajar Al-Qur'an.

D. Hasil dan Analisis Data

Hasil penelitian lapangan yang didapatkan yaitu data-data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun. Adapun tujuan dari pengelolaan data yaitu untuk mengetahui peran Ustadz/Ustadzah dalam menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien. Data yang diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif.

Data-data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses penggunaan metode Qira'ati yang diterapkan. Seperti teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya metode Qira'ati adalah sebuah metode belajar Al-Qur'an dengan cara langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil tanpa perlu dieja kembali dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. selain itu upaya lainnya yang diambil oleh para ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan tugas seperti menulis ayat Al-Qur'an, mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, memberikan tugas untuk para santri, dan ustadz/ustadzah selalu mencatat setoran bacaan pada kartu yang telah diberikan kepada santri saat pembelajaran untuk melihat perkembangan para santri dalam membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik serta lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid. sedangkan ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Di TPA Baitushshadiqien dengan diterapkannya metode Qira'ati para santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh semua umat Islam. Dalam langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena ibadah yang penting adalah shalat sehingga sebagai umat Islam wajib harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

Adapun metode Qira'ati diterapkan untuk meningkatkan dan memudahkan para santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Di TPA Baitushshadiqien metode Qir'aati merupakan sebuah metode yang dinilai cukup efektif yang dapat digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an walaupun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Untuk penggunaan metode Qira'ati tidak semua kelas di terapkan tetapi penerapan metode Qira'ati hanya diterapkan di kelas Qur'an. Dalam proses pembelajaran para santri menyimak apa yang dibaca oleh ustadz atau ustadzah setelah itu mereka akan mengulang apa yang telah dibacakan oleh ustadz atau ustadzah, dan Ustadz/ustadzah menguji santri dalam membaca Al-Qur'an, dan setelah pembelajaran selesai para ustadz dan ustadzah akan memberikan tugas untuk para santri sebagai tujuan untuk melatih daya ingat mereka terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu, sebelum pulang para santri akan melaksanakan shalat isya berjama'ah terlebih dahulu.

Pada saat menjalankan proses belajar mengajar ada beberapa kendala yang timbul, sehingga menghambat dalam proses belajar mengajar. Seringkali kendala yang timbul dikarenakan faktor dari luar, seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu kurangnya dukungan orang tua, terkadang juga terlambatnya para santri membayar iuran bulanan sehingga untuk honor tenaga kerja atau ustadz dan ustadzah sering terlambat untuk diberikan.

Dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati ini peran dari Ustadz/Ustadzah itu sangat penting karena Teknik pengajaran dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan

seorang pengajar dalam mengajar. Banyak metode pembelajaran dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti Metode Iqra', Metode Tilawati, Metode Al-Baghdadiyah, Metode An-nahdhiyah dan lain-lain. Seorang pengajar harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, salah satu metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode Qira'ati yang mana metode ini dalam kegiatan belajar para santri dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, Dari hasil penelitian tentang Peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar. Maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitushshadiqien dengan menggunakan metode Qira'ati santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Para ustadz/ustadzah menerapkan beberapa kebijakan dalam penerapannya yaitu dengan membuat kebijakan yang dapat mendidik para santri membaca Al-Qur'an, membimbing para santri dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan juga memberikan tugas seperti menulis ayat Al-Qur'an agar santri lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, menguji santri untuk membaca Al-Qur'an satu persatu untuk melihat perkembangan atau peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan mengingatkan santri untuk mengulang belajar membaca Al-Qur'an di rumah, dengan tujuan supaya santri lebih mudah dan lebih lancar dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah tersebut para ustadz dan ustadzah mengajarkan para santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan penggunaan metode Qira'ati sudah berjalan cukup baik juga walaupun belum sempurna

tetapi penggunaan metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki beberapa faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam melaksanakan dan menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Pada saat proses belajar mengajar Al-Qur'an ada beberapa faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya, yaitu: Kurangnya Sarana dan prasarana di TPA Baitushshadiqien, Kurangnya tenaga pengajar (Ustadz/ustadzah), Kurangnya dana, Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua santri, Kurangnya waktu yang tersedia. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Dilaksanakannya kebijakan yang telah dibuat, Pembagian kartu setoran bacaan yang telah dibuat, Lingkungan keluarga.

B. Saran

1. Untuk Ustadz dan Ustadzah di TPA Baitushshadiqien harus selalu aktif dalam menerapkan metode Qira'ati ini agar para santri lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi, perhatian yang lebih, dan bimbingan yang penuh kepada si anak agar semangat dan lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat digunakan sebagai wawasan tentang peran Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an

dengan menggunakan metode Qira'ati yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Abdurrahim Hasan. dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah. 2010.
- Abu Al-Hasan Al-Mursiy. *Al Muhkam Wa Al Muhith Al-Azham*. Beirut: Dar Al-Kutub. 2000.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Abu Nizhamn. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media. 2008.
- Ahsantudhonni. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadits*. Lamongan: Academia Publication. 2021.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. 2012.
- Al-Ustadz Abu Hazim Bin Muhammad Bashori. *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*. Magetan: Maktabah Daarul Atsar. 2001.
- Bachrul Ilmy. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama. 2008.
- Badar Bin Nashir Al-Badar. *Kisah Kaum Salaf Bersama Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2017.
- Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1. April 2016. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.
- Dahlan Salim Zarkasy. *Merintis Pendidikan Qira'ati TKA*. Semarang: 1987.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: CV. Diponegoro. 2008.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak. 2017.
- Gilang Saputro. *Peran Ustadz dalam Mencegah Kenalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. 2018.
- Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sutha. *Panduan Muslim Sehari-hari Dari Lahir Sampai Mati*. Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu. 2000.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional* Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2012.
- Harapan, Sadar. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qira'ati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qira'ati. 2002.
- Hatta Abdul Malik. *"Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang"*. Semarang: Jurnal Dimas. 2013.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.
- Imam Murjito. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin. 2000.
- Imam Murjito. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin. 2002.
- M. Ali Yunus. *Menjemput Cahaya Surga 40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an*. Garut: Abata. 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat. 2010.

- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Muh. Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1985.
- Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol.4, No. 1 Maret. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2015.
- Nur Khikmah. *Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin Iii Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2014.
- Qoyyumamin Aqtoris. *Penggunaan Metode Pengajaran Qiraati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. 2008.
- Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Garmedia. 2002.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Sri Wahyuni. "*Ustadz / Ustadzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar Tahun 2015*". Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2015.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2014.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sulton Aulia. *Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an*

Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2018.

Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2005.

Umi Nafi'ah. *Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2019.

Ustadz Arif Rahman. *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Shahih. 2016.

Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar. *17 Tuntunan Hidup Muslim*. Yogyakarta: Budi Utama. 2012.

Yuli Umro'atin. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2014.

Zakiyal Fikri. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2609 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

44

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Sri Mawaddah, MA.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Rahmayana

NIM : 170201073

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :

Usaha Ustaz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiraati di TPA Baitussadiqin Aceh Besar.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tambahan:



PENGURUS TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
BAITUSHSHADIQIEN
BAET – BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR

SEKRETARIAT: Jl. Laks Malahayati KM7-Sp. Cot Sibati, Baet, Kec.Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua TPA Baitushshadiqien Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : RAHMAYANA
Nim : 170201073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar.

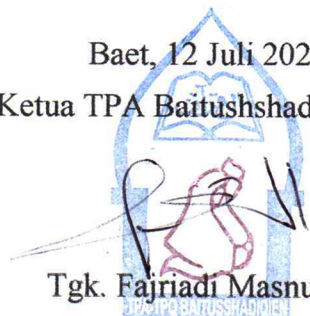
Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di TPA Baitushshadiqien Desa Baet, Kec Baitussalam, Kab Aceh Besar dengan Judul ***"Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 12 Juli 2021

Ketua TPA Baitushshadiqien

Tgk. Fajriadi Masnur





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9667/Un.08/FTK-I/TL,00/05/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Yayasan TPA Baitussadiqin Aceh Besar, untuk Ustaz/Ustadzah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAYANA / 170201073**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Laksamana Malahayati Baet, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Ustaz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di Tpa Baitussadiqin Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 5: Dokumentasi

1. Wawancara dengan ustadz Fajriadi Masnur



2. Wawancara dengan Ustadz Rasdianur



3. Suasana Mengaji



4. Wawancara dengan Ustadzah Barizah



5. Lokasi TPA Baitushshadiqien

